

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUMBE KOTA BIMA TAHUN 2025

¹Ade Restu Apryani, ²Suryati, ³Eti Noviatul Hikmah

*Corresponding Author: aderestuapryani@gmail.com

¹²³Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
Article History Received: 07 December 2025 Revised: 16 December 2025 Published: 30 December 2025	<p>BACKGROUND Umbilical cord care is a procedure aimed at keeping the umbilical cord of newborns dry and preventing infection. Data from the Kumbe Community Health Center shows that in 2022, there were 146 postpartum mothers, with 21 cases of umbilical cord infection. In 2023, there were 125 postpartum mothers, with 24 cases of umbilical cord infection. In 2024, there were 115 postpartum mothers, with 17 cases of umbilical cord infection.</p> <p>RESEARCH OBJECTIVE To determine the knowledge of postpartum mothers regarding umbilical cord care in infants in the Kumbe Community Health Center, Bima City, in 2025.</p> <p>RESEARCH METHOD This research is quantitative, using a descriptive design. The population of this study was all postpartum mothers in the Kumbe Community Health Center, Bima City, in 2025, totaling 115 people. A sample of 54 people was selected using the Slovin formula with a simple random sampling technique. Data analysis included univariate analysis.</p> <p>RESEARCH RESULTS 41 (75.9%) respondents were aged 20-35 years; 39 (72.2%) respondents had secondary education (junior high school-high school); and 45 (83.3%) respondents were unemployed. 32 (59.3%) respondents reported inadequate knowledge of umbilical cord care.</p>
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 07 Desember 2025 Direvisi: 16 Desember 2025 Dipublikasi: 30 Desember 2025	<p>Abstrak</p> <p>LATAR BELAKANG Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Data Puskesmas Kumbe menunjukkan pada tahun 2022 jumlah ibu nifas yaitu 146 dengan bayi yang mengalami infeksi tali pusat sebanyak 21 kasus. Tahun 2023 bahwa jumlah ibu nifas yaitu 125 dengan bayi yang mengalami infeksi tali pusat sebanyak 24 kasus. Sedangkan Pada tahun 2024 jumlah ibu nifas yaitu 115 dengan bayi yang mengalami infeksi tali pusat sebanyak 17 kasus.</p> <p>TUJUAN PENELITIAN Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2025.</p> <p>METODE PENELITIAN Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2025 yaitu 115 orang. Sampel sebanyak 54 orang dan menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i>. Tehnik analisis data meliputi analisis univariat.</p> <p>HASIL PENELITIAN Berdasarkan karakteristik umur ibu sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 41 (75,9%) responden, karakteristik pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 39 (72,2%) responden, karakteristik pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja sebanyak 45 (83,3%) responden. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebagian besar yaitu kurang sebesar 32 (59,3%) responden.</p>
Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat, Ibu Nifas	

LATAR BELAKANG

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Damanik, 2020).

Saifuddin (2020) perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, kejadian Tetanus Nenonatorum merupakan kasus yang disebabkan oleh perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol 20%, perawatan tradisional 44%, lain-lain 8%, dan tidak diketahui 28%. Tetanus neonatorum dapat dicegah salah satunya dengan cara perawatan tali pusat yang benar (Putri K, dkk, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, tercatat insiden infeksi tali pusat pada bayi baru lahir mencapai 65%. Dari perawatan tali pusat yang dilakukan, sekitar 73% di antaranya tidak melakukan pembersihan tali pusat, sedangkan 95% lainnya membersihkan menggunakan bahan yang berbahaya. Hal ini ditandai dengan adanya cairan, kemerahan, dan pembengkakan di area tali pusat.

Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2022 kasus kematian bayi sebanyak 458/1000 kasus, jumlah kematian ini disebabkan oleh Berat badan Lahir Rendah (BBLR) (28,2%), Asfiksia sebesar (25,3%), penyebab kematian lain diantaranya kelainan kongenital, infeksi, dan tetanus neonatorum (35,5%) (Kemenkes RI, 2022).

Dinas Kesehatan Kota Bima menunjukkan pada tahun 2023 jumlah ibu nifas yaitu 80.01%. Tahun 2024 bahwa jumlah ibu nifas yaitu 46,80%. Sedangkan Pada tahun 2025 jumlah ibu nifas yaitu 46,80%, (Dikes Kota Bima, 2025). Data

Puskesmas Kumbe menunjukkan pada tahun 2022 jumlah ibu nifas yaitu 146 dengan bayi yang mengalami infeksi tali pusat sebanyak 21 kasus. Tahun 2023 bahwa jumlah ibu nifas yaitu 125 dengan bayi yang mengalami infeksi tali pusat sebanyak 24 kasus. Sedangkan Pada tahun 2024 jumlah ibu nifas yaitu 115 dengan bayi yang mengalami infeksi tali pusat sebanyak 17 kasus, (Puskesmas Kumbe, 2024).

Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi (Wulandini & Roza, 2020). Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jarangnya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus bahkan kematian (Sinaga, 2020). Pengetahuan ibu yang kurang dalam merawat tali pusat, menyebabkan ibu menggunakan obat tradisional sehingga memungkinkan berkembangnya clostridium tetani yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus (Sidabutar *et al.*, 2022). Dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat, maka dapat meningkatkan perilaku terhadap perawatan tali pusat yang telah diajarkan oleh petugas kesehatan, sehingga akan memberikan dampak positif yaitu tali pusat terlepas dengan cepat (Sitepu *et al.*, 2021).

Kemampuan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir merupakan salah satu faktor pengaruh tumbuh kembang bayi, namun menurut survei banyak sekali ibu yang tidak tahu bagaimana cara merawat tali pusat bayi baru lahir dengan baik atau bahkan tidak dapat melakukan perawatan tali pusat bayinya sama sekali (Sitepu *et al.*, 2021). Pengetahuan ibu yang kurang dalam merawat tali pusat, menyebabkan ibu menggunakan obat tradisional sehingga memungkinkan berkembangnya clostridium tetani yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus (Sidabutar *et al.*, 2021). Dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat, maka dapat meningkatkan perilaku terhadap perawatan tali pusat yang telah

diajarkan oleh petugas kesehatan, sehingga akan memberikan dampak positif yaitu tali pusat terlepas dengan cepat (Sitepu *et al.*, 2021).

Perawatan tali pusat yang tidak memadai dapat menimbulkan dampak infeksi yang dikenal sebagai omphalitis yang disertai dengan tanda awal yaitu basah di sekitar tali pusat, mengeluarkan sedikit cairan, berbau, bengkak di sekitar tali pusat dan demam (Ren *et al.*, 2020).

Cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat pada dasarnya menekan pada penyediaan layanan maternal dan neonatal berkualitas efektif yang tertuang dalam tiga kunci, yakni setiap kehamilan diberikan toxoid tetanus, sterilisasi alat, penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat (Asiyah *et al.*, 2020).

Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jarangnya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus dan dapat mengakibatkan kematian. Perawatan tali pusat yang sekarang ini dikembangkan adalah dengan perawatan terbuka. WHO merekomendasikan perawatan tali pusat berdasarkan prinsip-prinsip aseptic dan kering serta tidak lagi dianjurkan menggunakan alcohol. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan risiko infeksi (Trijayanti *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan

suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2025 yaitu 115 orang. Sampel sebanyak 54 orang dan menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Data umum

a. Karakteristik	Responden Berdasarkan Umur Ibu
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu	

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
<20 tahun	6	11,1%
20-35 tahun	42	77,8%
>35 tahun	6	11,1%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 4.1 Kategori umur menunjukkan hasil sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sejumlah 41 responden (75,9%) dan berumur <20 tahun dan >35 tahun masing-masing sebanyak 6 responden (11,1%).

b. Karakteristik	Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu	

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Dasar (SD)	6	11,1%
Menengah (SMP-SMA)	39	72,2%
Pendidikan tinggi (PT)	9	16,7%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Kategori Pendidikan menunjukkan hasil sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 39 responden (72,2%) dan 6 responden (11,1%) berpendidikan dasar (SD).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	9	16,7%
Tidak bekerja	45	83,3%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 4.3 Kategori pekerjaan menunjukkan hasil sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 45 responden (83,3%), sedangkan yang memiliki pekerjaan sebanyak 9 responden (16,7%).

2. Data Khusus

a. Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	18,5%
Cukup	12	22,2%
Kurang	32	59,3%
Total	41	100%

Dari data di atas, didapatkan dari 54 ibu yang mempunyai bayi dengan perawatan tali pusat sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (59,3%), pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (22,2%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (18,5%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur ibu

Berdasarkan hasil penelitian diatas kategori umur menunjukkan hasil sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sejumlah 41 responden (75,9%) dan berumur >35 tahun sebanyak 6 responden (11,1%).

Sejalan dengan penelitian (Yulianti W. dkk, 2023), dari 38

responden dalam rentang usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (68,4%).

Damanik (2021) yang menyatakan bahwa umur seseorang sangat mempengaruhi proses perkembangan mental dengan baik, sehingga dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuannya. Semakin tinggi umur seseorang, tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja lebih matang.

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Kumbe memberikan informasi kepada ibu tentang umur yang baik saat menikah maupun melahirkan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Kategori Pendidikan menunjukkan hasil sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 39 responden (72,2%) dan 6 responden (11,1%) berpendidikan dasar (SD).

Sejalan dengan penelitian (Yulianti W. dkk, 2023), dari 38 responden terbanyak dari SMA yaitu sebanyak 18 orang (47,4%).

Damanik (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

Hal ini juga didukung dengan teori Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seorang untuk lebih mudah menerima ide dan teknologi baru semakin meningkat pendidikan seorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuannya.

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Kumbe memberikan informasi kepada ibu tentang pendidikan yang tinggi untuk menunjang pengetahuan yang baik.

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Kategori pekerjaan menunjukkan hasil sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 45 responden (83,3%), sedangkan yang memiliki pekerjaan sebanyak 9 responden (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Kumbe berada pada umur tidak beresiko (20-23 tahun), pendidikan terakhir pada pendidikan SMA, dan tidak bekerja.

Sejalan dengan penelitian (Yulianti W. dkk, 2023), dari 38 responden terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 orang (76,3%).

Didukung pula oleh teori pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang akan menambah pengetahuan. Hal tersebut dapat diperoleh ketika seseorang melakukan interaksi pada saat seseorang bekerja maupun saat melakukan interaksi sosial. Ibu yang memiliki pekerjaan memungkinkan mendapatkan informasi dan pengalaman tentang cara perawatan tali pusat dari orang lain karena ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sering bertemu dengan orang lain, selain itu ibu yang memiliki pekerjaan akan mendapatkan pengaruh pengetahuan sehingga ibu lebih mengetahui tentang perawatan pada tali pusat sehingga mendapat pengaruh yang banyak dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mengubah cara pandang seseorang (Mubarak, 2020).

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Kumbe memberikan informasi kepada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja bagaimana perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

4. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan dari 54 ibu yang mempunyai bayi dengan perawatan tali pusat sebagian besar responden

memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (59,3%), pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (22,2%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (18,5%).

Sejalan dengan penelitian (Manggiasih Dwiayu L, dkk, 2021) diperoleh informasi bahwa responden berpengetahuan kurang ada 10 responden (27,8%), cukup 9 responden (25,0%) dan baik sebanyak 17 responden (47,2%).

Hal senada diungkapkan (Soekidjo, 2020) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), yang menyangkut, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*Analisis*), dan sintesis (*sintesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan juga dapat diperoleh karena perhatian akan sesuatu, karena pada prinsipnya makin banyak kesadaran yang menyertai suatu kegiatan atau aktivitas maka makin intensif perhatinnya, dan perhatian yang timbul dapat juga karena memang diusahakan atau disengaja, dan kesengajaan ini merupakan minat yang kecenderungannya untuk memenuhi harapan (Indah Christina, 2020).

Pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir ini ternyata berimbang pada tindakan perawatan pada tali pusat pada bayi baru lahir, cenderung melakukan yang terbaik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, hal ini terbukti dari tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi (Indah Christina, 2020).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir,

penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obatobatan, bubuk atau daundaunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu cara untuk merawat tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga dapat menimbulkan resiko infeksi. Kalaupun terpaksa ditutup, tutup atau ikat pada bagian atas tali pusat dengan kain kassa steril. Pastikan bagian pangkal tali pusat dapat leluasa mendapat udara. Intinya adalah membiarkan tali pusat terkena udara agar cepat mengering dan terlepas (Sirega, 2020).

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Kumbe memberikan informasi kepada ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik umur ibu sebagian besar berumur 20-35 tahun sejumlah 41 (75,9%).
2. Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 39 (72,2%).
3. Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja sebanyak 45 (83,3%).
4. Berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebagian besar yaitu kurang sebesar 32 (59,3%).

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan lagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya Perawatan Tali Pusat Pada Bayi pada umumnya yang terjadi pada bayi dan dapat ikut serta dalam pemberian penyuluhan kepada masyarakat dalam menjaga Perawatan Tali Pusat Pada Bayi.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan penggalakan program Perawatan Tali Pusat Pada Bayi melalui pendidikan kesehatan maupun penyuluhan tentang pentingnya Perawatan Tali Pusat Pada Bayi.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai salah satu metode pendamping dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi. Serta dapat menjadikan suatu intervensi dan manfaat pemberian pendidikan kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah *et al.* 2020. Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29-36.
- Damanik. 2021. Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Dr . Pirngadi Medan 2021. 2(2), 51–60.
- Indah Christina. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian neonatal di Kabupaten Tapin tinjauan terhadap pemeriksaan kehamilan, penolong persalinan dan karakteristik Ibu. Publ Kesehat Masy Indones; 2(2):64-71.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia*

- Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Manggiasih Dwiayu L, dkk. 2021. Hubungan dan sikap ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan lama pelepasan tali pusat bayi di BPM sri romdati gunung kidul. *jurnal kesehaan almuslim*, 2(3), 8-13.
- Mubarak. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. *Al-Asalmiya NursingJurnalIlmu Keperawatan (Journal ofNursing Sciences)*, 9(2), 133–148.<https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i2.1031>
- Notoatmodjho,S. 2020. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Profil Kesehatan Dinkes Kota Bima. 2024
- Profil Kesehatan Indonesia. 2020
- Profil Puskesmas Kumbe Kota Bima. 2025
- Putri K, dkk. 2022. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di klinik segar waras di kecamatan aek ledong kabupaten asahan tahun 2022.
- Reni et al. 2020. Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 6(2), 7–13.
- Saifuddin. 2020. Buku acuan nasional kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta: YBP-SP.
- Sidabutar et al. 2021. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Kristina Perumnas Kalsim Kota Sidikalang Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Sinaga, P. 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Niar, Patumbak Tahun 2019. <http://ecampus.poltekkesmedan.ac.id/>
- Sirega. 2020. Keajaiban Tali Pusat Dan Plasenta Bayi. Jakarta Timur. Cet 1.
- Dunia Sehat
- Sitepu et al. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Lamanya Pelepasan Talipusat Pada Bayi Baru Lahir di Praktek Bidan Delpi Saragih TAHUN 2021. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 4(1), 1–5.
- Soekidjo. 2020. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha medika.
- Trijayanti et al. 2020. Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup Dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Puskesmas Srondol Dan Puskesmas Ngesrep Kota Semarang. *Midwifery Care Journal*, 1(2), 13–23.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Deafness and hearing loss*. [Cited 2020 Januari4], Available from :<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/>
- Wulandini & Roza. 2020. Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di posyandu kasih ibu desa penghidupan kampar Riau 2018. *Journal of Midwifery Science*, 2(2), 60–66.
- Yulianti W, Dkk. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu post partum terhadap Perawatan Tali Pusat Terbuka diWilayah Kerja Puskesmas Tebing. *Jurnal keperawatan pendidikan indonesia*. 4(2), 140-161.